



## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI DI KELAS III SDN 143/VI Kungkai II

Annisa Salsahena , Dinda Fadilah Ramadhani  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Merangin  
Email: salsahenaannisa@gmail.com ,dindafadilahramadhani04@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian berjudul “pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas III SDN 143/VI Kungkai II. Mengangkat masalah bagaimana aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran seni tari di SDN 143/VI Kungkai II serta kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di SDN 143/VI Kungkai II. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran seni tari di SDN 143/VI Kungkai II dan mendeskripsikan kendala kendala apa saja yang dihadapi guru dan siswa pada pembelajaran seni tari di SDN 143/VI Kungkai II Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian adalah deskriptif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 143/VI Kungkai II. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas II1 dan objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran seni tari. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi,wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data digunakan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran, hasil belajar siswa meningkat, dikarenakan pada pembelajaran seni budaya guru menggunakan beberapa macam-macam metode untuk membuat siswa lebih aktif dan kreatif saat belajar. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru adalah: belum maksimalnya ketersediaan buku panduan seni budaya SD, proyektor dan siswa/i yang kurang respon/aktif serta sulit diatur.

*Kata kunci: pelaksanaan, pembelajaran, tari*

## Pendahuluan

SDN 143/VI Kungkai II merupakan sekolah Dasar dengan akreditasi B. Akan tetapi sangat disayangkan pada pelaksanaan pembelajaran seni tari kurang menggali potensi siswa dan potensi kesenian yang terdapat di daerah setempat. SDN 143/VI Kungkai II mempunyai 6 kelas dengan rata-rata jumlah murid dalam setiap kelasnya mencapai 15-20 siswa. Berdasarkan hasil observasi awal proses belajar mengajar (PBM) seni tari siswa kurang aktif dan kreatif, serta kurang apresiatif terhadap kesenian. Salah satu penyebabnya adalah kelemahan guru yang kurang menguasai pembelajaran seni tari dan tidak memanfaatkan potensi kesenian yang ada di daerah setempat.

Hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan menyenangkan serta kurang mengembangkan potensi peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajarannya tidak maksimal. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian dilakukan di sekolah tersebut dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aspek psikomotor, aspek kognitif dan aspek efektif peserta didik (hasil observasi awal). Pencapaian tujuan pembelajaran diperlukan sebuah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebuah strategi (model) pembelajaran efektif untuk sebuah kondisi tetapi belum tentu efektif untuk kondisi yang lain (Surtikanti dan Santoso, 2008).

Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan guru yang kreatif dan inovatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Suasana kelas dan proses pemelajaran perlu direncanakan sebelumnya dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi dan berinteraksi satu sama lain sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal (Suratmi, 2007). Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengkaji dan menelusuri lebih dalam tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari di SDN 143/VI Kungkai II.

## **Kajian Teori**

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Westa (2015:1) “pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan , dimana tempat pelaksanaannya dimulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan”.

### **Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses menggali ilmu pengetahuan bagi setiap manusia dalam perkembangannya. Trianto (2012:17) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja untuk mendapatkan tujuan yang melibatkan dua pihak, yaitu pendidik dan peserta didik.

### **Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompotensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan (Darsono, 2000: 43). “Tujuan pengajaran tari di sekolah bukanlah untuk menjadikan siswa sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan kepada pengembangan kreativitas, ekspresi, ketrampilan dan apresiasi seni” (Jazuli, 2002: 36). “Tujuan (goals) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Tujuan yang terkandung di dalamnya menjadi target pembelajaran dan menyediakan pengalaman- pengalaman belajar” (Hamalik, 2001: 76).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Rumusan tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian siswa. Selain itu

tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran Pengertian Seni Tari Menurut Tim Abdi Guru (2007:105) mengemukakan bahwa “seni tari gerak terangkai yang berirama sebagai ekspresi jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan wiraga/tubuh, wirama/iranma, wirasa/penghayatan, dan wirupa/wujud. Tari dapat berfungsi sebagai sarana keagamaan, Sarana Pergaulan dan Tontonan. Jenis-jenis tarian yang ada di Nusantara yaitu dibagi atas Tari Tradisional, Tari Kreasi Baru dan Tari Kontemporer.

## **Metode Penelitian**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peaksanaan pendekatan scientific pada pembelajaran seni tari di MTsN Meuraxa Banda Aceh, dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pendekatan scientific.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 143/VI Kungkai II, alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa motivasi siswa pada saat pembelajaran seni tari berlangsung masih rendah
2. Pada pelaksanaan pembelajaran seni tari kurang menggali potensi siswa dan potensi kesenian yang terdapat di daerah setempat.
3. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran seni tari terhadap penelitian yang akan dilaksanakan

### **Subjek dan Objek**

Penelitian Subjek penelitian adalah sumber tempat untuk memperoleh informasi yang akurat dan objek penelitian merupakan pandangan objek, perilaku dan peristiwa di dunia nyata, yang diamati oleh panca indra.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mempermudah pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diuraikan sebagai berikut:

### **Observasi**

Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, karena peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran seni kelas SDN 143/VI Kungkai II.

### **Wawancara**

Wawancara ini dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan kepada guru. Adapun kendala-kendala yang dialami oleh guru adalah ketika pembelajaran berlangsung siswa susah diatur dan banyak yang ribut dalam kelas, menganggu teman yang sedang belajar, sedangkan kendala yang dialami siswa adalah siswa sulit dalam memahami apa yang dijelaskan oleh guru, kurang terdengar saat guru menjelaskan pembelajaran, dikarenakan sebagian siswa ada yang ribut di dalam kelas.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mencari informasi yang ada kaitannya dengan aktivitas guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran yang berupa dokumen arsip-arsip. Adapun dokumentasinya yaitu RKH dan arsip-arsip untuk memperoleh data..

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data; proses reduksi data akan diolah peneliti dengan menggunakan teknik kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga bisa menjawab masalah penelitian ini.
2. Penyajian data, yaitu peneliti dengan menggunakan teknik kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data dapat disusun dengan akurat dan dapat menjawab permasalahan tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari kelas III SDN 143/VI Kungkai II dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran seni tari kelas III di SDN 143/VI Kungkai II.

3. Verifikasi data, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data didalam penelitian pelaksanaan pembelajaran seni tari kelas III di SDN 143/VI Kungkai II

Sugiyono (2011:99) mengatakan “langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang jelas. Penarikan kesimpulan diperoleh pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

## Hasil Dan Pembahasan

Aktivitas Pembelajaran Guru dan Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SDN 143/VI Kungkai II Aktivitas pembelajaran seni tari di kelas III dilaksanakan pada hari sabtu dengan durasi jam pembelajaran 2x45 menit, diskusi. Sebelum guru masuk kelas guru menyiapkan RPP kemudian guru menyiapkan strategi apa yang akan diajarkan, setelah guru merancang apa yang akan di terapkan di kelas III , dan guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawab salam dari gurunya, kemudian guru mengabsen siswa, setelah guru mengabsen siswa kemudian guru memberikan motivasi serta apersepsi kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas III yang menggunakan metode ceramah dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan materi mengenai seni tari. Metode ceramah merupakan metode yang dalam penyampaian informasi atau ilmu dengan menggunakan bahasa lisan kepada peserta didik. Melalui metode ceramah , guru menyajikan informasi mengenai seni tari dan guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan materi tersebut kepada peserta didik.

Pembelajaran pada materi seni tari dilakakukan oleh guru dengan menjelaskan materi terlebih dahulu, setelah guru menjelaskan materi guru menyuruh siswa untuk duduk secara berkelompok untuk mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan judul/atau topik yang sudah di sediakan oleh guru. Setelah siswa melakukan tugasnya dengan kelompok masing-masing, guru menyuruh siswa untuk menampilkan di depan kelas, dan menutup pelajaran dengan mengevaluasi siswa dengan cara guru memberi soal-soal kepada siswa, karena dengan demikian guru dapat melihat

kemampuan siswa, apakah mereka bisa memahami tentang materi yang sudah disampaikan.

Hal ini terbukti bahwa pembelajaran dengan mengevaluasi nilai di akhir pembelajaran berhasil dilaksanakan, meskipun metode ceramah tidak begitu efektif karena siswa terlihat bosan saat guru menjelaskan materi. Pada aktivitas pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode ceramah,tanya jawab,diskusi,dan tugas, pendekatan yang digunakan adalah saintifik. Materi seni tari yang diajarkan kepada siswa dengan teori-teori secara umum mengenai pengertian seni tari, macam-macam seni tari, tujuan untuk memotifasi siswa serta minat belajar siswa yang harus dikembangkan melalui bermacam-macam metode. Langkah-langkah ke dua adalah guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah mereka diabsen.

Pada langkah kedua ini guru mendemonstrasikan (mempragakan) keterampilannya didepan kelas agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang terkait dengan materi seni tari. Langkah ke tiga guru memberikan waktu kepada siswa 15 menit untuk menciptakan cara kerja, dalam kegiatan ini guru menginstruksi kepada masing-masing kelompok untuk maju kedepan kelas agar dapat diajarkan langsung kepada peserta didik. Langkah ke empat adalah langkah terakhir guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi tentang apa yang telah di demonstrasikan oleh siswa.

Menurut huberman (1988), berpendapat bahwa “ setiap murid pasti akan memerlukan bantuan dari guru”. Oleh karena itu pada metode example non example merupakan strategi pembelajaran yang akan membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Dari uaraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru dapat membantu siswa dalam aktivitas pembelajaran seni tari serta memudahkan guru untuk membuat siswa lebih semangat dalam aktivitas belajar mengajar. Kendala-Kendala yang dihadapi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SDN 143/VI Kungkai II

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara dari guru pada pembelajaran seni tari, terdapat beberapa kendala yang dialami guru pada pembelajaran seni tari diantaranya:

1. Buku panduan Seni budaya SDN 143/VI Kungkai II merupakan sekolah yang baru menggunakan kurikulum 2013, jadi pada pembelajaran seni budaya buku panduan yang digunakan untuk siswa belajar belum banyak yang tersedia, dikarenakan buku panduan Seni Budaya hanya guru saja yang memiliki, buku yang dimiliki oleh guru hanya buku pribadi, sedangkan siswa tidak memiliki sama sekali buku panduan tersebut dikarenakan sekolah belum menyediakan. Jadi proses pembelajaran kurang efektif. Serta siswa pun terkadang sulit dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan kurangnya buku panduan seni budaya dan siswa hanya berfokus apa yang diberi oleh guru.
2. Proyektor Kendala yang sering terjadi salah satunya adalah proyektor, dikarenakan Proyektor merupakan alat yang dapat membantu guru dalam aktivitas pembelajaran, tetapi guru seni budaya jarang menggunakan proyektor tersebut. Dikarenakan proyektor kurang tersedia di sekolah, yang tersedia hanya satu. Dari hasil wawancara guru hanya menggunakan metode atau pendekatan seperti belajar dalam bentuk kelompok , jadi guru pun lebih mudah dalam mengawasi siswa saat belajar.
3. Siswa Siswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi penting dalam proses belajar, dalam belajar siswa juga banyak yang ingin meraih cita-cita yang diinginkan. Siswa juga merupakan peserta didik yang banyak bermain dalam belajar ada yang nakal saat belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah, jadi kita sebagai guru harus bisa menguasai dan mengajak siswa untuk minat dalam belajar dan harus banyak cara dalam mengatur bagaimana belajar dengan baik. Siswa kurang respon saat guru menyuruh siswa maju kedepan untuk mempraktikkan gerakan yang akan diajarkan, siswa banyak mengalami hal yang namanya malu, serta saat proses pembelajaran pun siswa hanya melihat, mendengar serta diam, tanpa ada respon apa yang sudah dijelaskan. Siswa kurang minat, khususnya bagi siswa laki-laki kurang minat untuk mempelajari, akan tetapi beda dengan siswa perempuan mereka lebih aktif dalam hal praktik apalagi seni tari. Siswa sulit diatur, pada proses pembelajaran dengan guru seni budaya siswa sangat sulit diatur dalam proses belajar mengajar, terutama saat guru menjelaskan materi yang paling susah diatur hanyalah siswa laki-laki.

## **Daftar Pustaka**

- Abdurachman, Rosyid. 1998. Pendidikan Kesenian. Jakarta: Dinas P dan K.C.VAngkasa.
- Djamarah. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineke Ilmu.
- Mulyasa, E. 2007. Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles dan Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press. Moelong,
- J. Lexy. 2003. Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Sayodih, Nana. 2005. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono. 2001. Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian
- Sudjana, N. dan A. Rivai. 2007. Media Pengajaran. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensido. Sudjana. N. 2001. Teori Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Tohri, Muhamad. 2007. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: STKIP Hamzanwadi Totok,
- Sumaryanto. 2007. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni. Semarang: UNNES Press.
- Udin. S, 1997. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud.